



PENGARUH MODAL INTELEKTUAL BESERTA KOMPONENNYA TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN

Andriani Saputri

Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Baubau

E-mail: anysaputri1@gmail.com

Article History:

Received: 01-04-2023

Revised: 16-04-2023

Accepted: 06-05-2023

Keywords:

Intellectual Capital,

Nilai Pasar

Perusahaan

Abstract: *This study aims to test the Intellectual Capital Influence on Stock Return and Market Value of the company. The population of this study is a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013-2015. Sampling technique used in this research is purposive sampling technique and obtained a sample of 50 companies with total data of 150. The results of this study can be concluded that intellectual capital (VAIC) and its components are VACA, and STVA positively affects the value of the company, only VAHU which has no significant positive effect on firm value.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Fenomena baru yang dilahirkan dalam struktur perekonomian global, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan cara bersaing. Dunia perekonomian saat ini menjadi salah satu tonggak keberhasilan suatu negara dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Di era globalisasi seperti ini persaingan bisnis semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Adanya perdagangan bebas menyebabkan arus lalu lintas perekonomian dapat berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa ada batasan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dari penekanan paradigma *physical capital* ke paradigma baru yang memfokuskan pada *intellectual capital*.

Modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*) awalnya muncul pada era 1990-an. Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih dari para akademisi, perusahaan maupun investor. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Wahdikorin, 2010). Namun, di Indonesia sendiri topik mengenai *intellectual capital* menjadi pembahasan hangat pada saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak disebutkan secara implisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud (Tarigan, 2011).). Meskipun telah ditetapkan dalam PSAK No. 19, namun pada kenyataannya pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan dan shareholder value (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Selain penelitian modal intelektual terhadap kinerja keuangan, modal intelektual juga dihubungkan dengan nilai pasar atau kinerja perusahaan. Eko dan Arifin (2013) serta Gozali dan Hatane (2014), mencoba menghubungkan antara *intellectual capital* dengan kinerja pasar yang mengasikkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar yang diukur dengan *Market to Book Value/MBV*. Menurut Adityas & Rohman (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital (VAICTM)* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konstruk nilai pasar perusahaan (*Market Value/MVal*). Dalam hal ini ketika *intellectual capital* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga saham perusahaan akan banyak diminati para investor dan mempengaruhi harga saham perusahaan yang cenderung akan meningkat pula (Adityas & Abdul Rohman, 2012). Sedangkan penelitian Suhendah (2012) dan Marsudi (2012) memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti mencoba mengembangkan penelitian Ghazali dan Hatane (2014) yang menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai pasar perusahaan yang diprosikan melalui Tobin's Q. Selain itu, penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena pada perusahaan tersebut banyak menggunakan mesin yang pemanfaatannya tidak terlepas dari *intellectual capital*. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar Perusahaan".

Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisis tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan aktivitas operasinya sesuai yang dikehendaki oleh para *stakeholder* dan melaporkannya kembali kepada *stakeholder* karena seluruh *stakeholder* memiliki hak atas informasi tentang aktivitas organisasi perusahaan yang dikeluarkan oleh manajemen. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan Ulum, dkk (2008) bahwa perusahaan menjalankan dua kepentingan yaitu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan *stakeholder* karena pada dasarnya perusahaan bukanlah entitas yang hanya menjalankan operasi bisnisnya untuk kepentingan diri sendiri melainkan juga memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* berupaya mengendalikan manajemen dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian *reward*. Teori ini menjelaskan bahwa para manajer harus mampu mengelola perusahaan secara optimal untuk menciptakan *value added* yang akan mendorong kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan nilai bagi perusahaan.

Resources Based Theory (RBT)

Berdasarkan pendekatan *Resources Based Theory* dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* mempunyai kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan *competitif advantage* bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan *value creation*. Menurut Tarigan (2011), dari penjelasan *Resources Based Theory*, *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif perusahaan, dan

digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Modal Intelektual (Intellectual Capital / IC)

Semakin meningkatnya perhatian perusahaan terhadap pengelolaan modal intelektual (Intellectual Capital) disebabkan adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Definisi IC banyak ditemukan dalam berbagai literatur akuntansi yang cukup kompleks dan beragam. Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD,1999) dalam Ulum dkk (2008) memaparkan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud, yaitu: (1) organisational (structural) capital; dan (2) human capital. Organisational (structural) capital merujuk pada hal-hal seperti sistem software, jaringan distribusi, serta rantai pasokan. Human capital terdiri dari sumber daya manusia dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan pemasok.

Dengan demikian, *intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mendatangkan *future economic benefit* pada suatu perusahaan. Sehingga peran *intellectual capital* dianggap sangat penting dalam perusahaan karena pengetahuan itu sendiri didukung oleh informasi untuk menjalin hubungan baik dengan pihak luar.

Modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu, (1) Human Capital (HC), (2) Structural Capital (SC), dan (3) Relational capital (RC) atau customer capital (CC).

Dalam mengukur *intellectual capital*, model Pulic yaitu metode VAICTM banyak digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. Model ini digunakan untuk mengukur *value added* (VA) perusahaan yang merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation).

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa besar efisiensi modal intelektual dan modal karyawan yang menciptakan nilai berdasarkan hubungan tiga komponen utama *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* (Nalal Muna, 2014). Metode VAICTM (Pulic, 2000) dirancang untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. Model Pulic ini mengukur kemampuan entitas untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 2000).

Aspek kunci dari model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas pencipta nilai (*value creating entity*). Ketika *value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input *intellectual capital* yang dimiliki entitas yakni, *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employee* (CE) maka akan menghasilkan tiga komponen baru yang nantinya akan menjadi proksi *intellectual capital* (Ulum, 2008) yakni : (1) *Value Added Human Capital* (VAHU), (2) *Value Added Capital Employee* (VACA), dan (3) *Structural Capital Value Added* (STVA).

Value Added Human Capital (VAHU) membuktikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk

tenaga kerja tersebut. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Value Added Capital Employee (VACA) merupakan hasil formulasi dari hubungan VA dengan *capital employee* (CE) atau dana yang tersedia. VACA menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan CE (*capital employee*) nya jika 1 unit dari CE menghasilkan return lebih besar dari perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mengelola CE dengan baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan tersebut.

Hubungan antara rasio VA dengan *structural capital* (SC) diformulasikan dengan STVA. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, namun dependen terhadap value creation (Pulic, 1999 dalam Ulum dkk, 2008). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan terhitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu prestasi bagi perusahaan yang sesuai dengan keinginan dari pemilikinya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan turut meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang dirancang oleh James Tobin dari Universitas Yale yang merupakan pemenang Nobel di bidang ekonomi (Chotimah & Lailatul, 2013). Menurut Inggil Rovita dkk (2014) informasi yang diungkapkan dengan menggunakan rasio ini mencerminkan informasi terbaik sebab dalam perhitungan rasio Tobin's Q melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Ricardo (dalam Juniarti 2009 : 24), Tobin's Q meringkas informasi yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan. Jika Q tinggi maka pada saat itulah perusahaan harus meningkatkan modal sahamnya sebab jika nilai Tobin's Q diatas satu maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya aktiva yang dikeluarkan.

Menurut Chotimah & Lailatul (2013), nilai perusahaan yang diukur oleh Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga melihat sejauh mana respon pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Secara khusus, Tobin's Q sering digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai *intangible asset* atau modal intelektual perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan. Sehingga dengan adanya modal intelektual inilah perusahaan sering direspon sangat baik oleh pasar. Menurut Rupert (dalam Juniarti 2009 ; 23) menyatakan bahwa hal tersebut ditunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun respon pasar sangat tinggi terhadap perusahaan-

perusahaan tersebut, sehingga pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q menjadi pengukuran yang populer.

Pengembangan Hipotesis

Human capital merupakan salah satu aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk pengetahuan, kreatifitas, dan inovasi-inovasi yang ada pada diri karyawannya. Berdasarkan konsep *Resources Based Theory*, *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif perusahaan, dan digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Menurut Ningrum (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya yang unggul dan berkualitas. Dengan berpijak pada keunggulan kompetitif dan nilai tambah maka investor yang merupakan stakeholder perusahaan akan memberi penghargaan lebih kepada perusahaan dengan memberikan investasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis 1) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

VACA merupakan hasil formulasi dari hubungan VA dengan capital employee (CE) atau dana yang tersedia. Ketika perusahaan telah memaksimalkan penggunaan CE maka kinerja perusahaan akan di pandang baik oleh para investor. Di pasar modal investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki performa keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan Chen *et al*, (2005) meyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Artinya bahwa ketika *intellectual capital* meningkat atau dikelola dengan baik maka akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis 2) *Value Added Capital Employee* (VACA) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Ulum (2008), menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh no-human *stirehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2005) dalam Ulum (2008) yang ingin melihat hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan publik di Taiwan. Dalam hal ini IC dihubungkan dengan nilai pasar (*firm's market value*) dan kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAICTM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Modal intelektual merupakan sumber daya perusahaan yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mampu untuk memenuhi kepentingan seluruh stakeholdernya. Investor yang merupakan salah satu stakeholder perusahaan akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan IC yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut,. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari pertambahan investasi tersebut adalah naiknya nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Najibullah (2005), menghasilkan bahwa VAICTM berpengaruh signifikan terhadap *market to book value ratio* (MBV) dan *finacial performance*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis 4) Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 serta menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel yaitu pemilihan sampel acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan metode dokumentasi dan metode pencarian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Metode pencarian dilakukan dengan cara mencari informasi melalui internet dan melalui jurnal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent). Penghitungan statistik dalam analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 16. Berikut adalah ringkasan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS:

Table 1. Ringkasan Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.529	.151		-3.502	.001
VACA	.382	.088	.344	4.361	.000
STVA	.302	.110	.220	2.738	.007
VAHU	.154	.201	.063	.768	.444
VAIC	.313	.057	.417	5.487	.000

a. Dependent Variable: Q

Pengaruh antara *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai pasar perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,768 dan nilai signifikansi 0,444 > 0,05. Dengan demikian, tidak berpengaruhnya VAHU terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia belum maksimal sehingga tenaga kerja yang dihasilkan belum mampu bersaing serta belum mampu memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan berpijak pada keunggulan kompetitif yang belum di maksimalkan oleh perusahaan, maka investor yang merupakan stakeholder perusahaan tidak akan memberikan apresiasi yang tinggi kepada perusahaan. Karena investor akan memberikan penghargaan yang tinggi kepada perusahaan apabila sumber daya manusianya mampu bersaing, sehingga investor akan memberikan investasi yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirapanji & Saerce (2015) yang menyatakan bahwa

tidak semua komponen VAIC dapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai pasar (Q), dalam hal ini hanya *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang konsisten memberikan berpengaruh positif pada perusahaan jasa di BEI.

Pengaruh antara *Value Added Capital Employee* (VACA) terhadap nilai pasar perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Value Added Capital Employee* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 4,361 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, berpengaruhnya VACA terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaan CE (*Capital Employee*) nya, sehingga kinerja perusahaan akan di pandang baik oleh para investor. Ketika kinerja perusahaan telah dipandang baik oleh para investor, maka para investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dipandang memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al*, (2005) yang meyakini bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Artinya bahwa ketika *intellectual capital* meningkat atau dikelola dengan baik maka akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh antara *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai pasar perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 2,738 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian berpengaruhnya STVA terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan *structural capital* meliputi seluruh *no-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Dalam hal ini juga termasuk database, organisational charts, process manuals, strategies, routines, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2005) dalam Ulum (2008) yang menghasilkan bahwa IC (VAICTM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 5,487 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berpengaruhnya VAIC terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kepentingan seluruh stakeholdernya. Sehingga investor yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan akan memberikan apresiasi yang tinggi dengan memberikan investasi kepada perusahaan. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari penambahan investasi tersebut adalah naiknya nilai pasar perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najibullah (2005) yang menghasilkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar yang diukur dengan *market to book value ratio* (MBV) serta penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanto & Anis Chariri (2013) menghasilkan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap Tobins Q.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah modal intelektual dan komponen-komponennya seperti VACA dan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan, namun hanya komponen VAHU yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pengaruh modal intelektual (VAIC) di industri/ sektor lain untuk mendapatkan gambaran

hasil yang lebih menyeluruh serta bisa menambahkan bebas seperti *market to book value ratio* (MBV), *capital gain*, agar lebih menjelaskan dan nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adityas & Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia".
- [2] Eko, Wibowo dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis *Value Added* sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Perbankan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.1 hlm 1-14.
- [3] Nalal, Muna. 2014. Skripsi : "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return Saham* Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- [4] Pulic, A. 2000. VAIC –an Accounting Tool for IC Management. *Internatonal Journal Of Technology Management*, 20(5), 702-714.
- [5] Sirapanji, Olivia dan Saerce Elyse Hatane. 2015. "Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2013". *Business Accounting Review*, Vol.3 No.1.
- [6] Suhendah, Rousilita. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2007". SNA XV 2012. Banjarmasin: Universitas Tarumanegara.
- [7] Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri (2008). " Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Satu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares." SNA XI.
- [8] Wahdikorin, Ayu. 2010. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009". Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Prasetyanto, Pramundityo dan Anis Chariri. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009 – 2011)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 156-167.
- [10] Ghozali, Adrian dan S.A. Hatane. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industry Keuangan dan Industry Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012". *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2 Hal 208-217.
- [11] Chen, M.C., Cheng, S.J., Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. pp. 159-176.
- [12] Najibullah, Syed. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance : in Context of Commercial Banks of Bangladesh".